

**Pengaruh *Environment*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* Terhadap *Return on Asset* di Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Kuningan**

Raisa Qanita Pertiwi

*Program Studi Manajemen, Universitas Islam Bandung, Bandung, Jalan Tamansari No.1 Bandung 40116*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Environment*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap Return On Asset (ROA), baik secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *descriptive* dan metode *explanatory*. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara *convenience sampling* dengan jumlah 10 perusahaan BPR di wilayah Kabupaten Majalengka dan Kuningan. Metode analisis statistik yang digunakan dengan analisis deskripsi dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka pelaksanaan variabel *Environment*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap Return On Asset dan telah berjalan dengan baik. Besarnya pengaruh variabel *Environment*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Return On Asset sebesar 41,3% sedangkan sisanya 58,7% ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci :

*(Environment, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Return On Asset)*

## **A. Pendahuluan**

Menurut Kasmir (2005:9) lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Menurut Dahlan Siamat, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan dengan aset nonfinansial atau aset riil.

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang hanya diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berbentuk tabungan, deposito berjangka, atau bentuk lainnya yang sejenis. Bank Perkreditan Rakyat yang biasa disingkat dengan BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

Dalam mengukur sejauh mana tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan, digunakan rasio profitabilitas bank yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dalam proses Return On Asset (ROA), perusahaan juga memasukkan beberapa aspek untuk mendukung ROA dalam perusahaan, yaitu dalam kepedulian lingkungan atau *Environment*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Intellectual Capital* (IC). Perusahaan berharap ketiga aspek penting tersebut memiliki dampak dan hubungan yang baik dengan Return On Asset (ROA). *Environment* yang merupakan suatu kepedulian lingkungan yang memiliki dampak signifikan terhadap hubungan antara perusahaan dan lingkungan perusahaan secara berkepanjangan akan membuat dampak positif bagi perusahaan dan

lingkungannya. Lingkungan hidup merupakan semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organism (*S.J. McNaughton dan Larry L. Wolf*). Untuk itu penerapan lingkungan hidup sangat penting karena mempengaruhi hawa dan kehidupan suatu tempat yaitu perusahaan dan semua makhluk hidup didalamnya, ketika kehidupan didalam suatu ruang baik maka akan baik juga apa yang dihasilkannya, ketika suatu ruang kehidupan baik maka akan tercipta suatu ruh positive didalamnya yang akan membuat semua yang ada didekatnya pun menjadi baik, positive dan jernih. Ini lah betapa pentingnya suatu lingkungan dan keadaan suatu kehidupan yang bukan saja untuk suatu lingkungan kerja atau perusahaan, namun dilingkungan pendidikan, sekolah, pergaulan, dan dalam membentuk kepribadian manusia agar tercipta manusia yang memiliki ruh yang suci dan murni.

Pada kenyataannya suatu kasus yang dikutip dari artikel (Kementrian Lingkungan Hidup 2009:2010). Pengaduan kasus pencemaran dan perusakan lingkungan, yang merupakan kerjasama, si Jepang kewenangan kementerian lingkungan hidup antara lain adalah membuat peraturan pencemaran udara, kebisingan dan bau. Sementara penanganan masalah pengaduan lingkungan dilakukan oleh suatu komisi, yaitu *Environmental Dispute Coordination – EDCC*, yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Perdana Menteri Jepang. Apabila ada pengaduan kasus pencemaran air di sungai, maka penanggulangan adalah hal yang utama, kemudian dilakukan informasi keliling kota kepada penduduk sekitar aliran sungai mengenai adanya kasus pencemaran. Tujuannya agar masyarakat berhati-hati tidak menggunakan air tersebut. Kemudian dilakukan pengecekan ke lokasi oleh 3 tim, yaitu Tim Inspensi sungai, **Melihat fenomena seperti ini maka menjadi suatu keharusan bagi perusahaan-perusahaan untuk menyerap sistem penerapan *Environment* atau kepedulian lingkungan hidup bagi perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara keseluruhan.**

Sementara itu konsep kepedulian lingkungan yang memiliki dampak nyata ialah *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dapat di artikan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan yang lebih signifikan dalam menampakkan kepedulian dan dampak kepedulian dari suatu perusahaan dalam lingkungan hidup, karena CSR adalah komitmen dari bisnis untuk berkontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehingga berdampak baik bagi bisnis sekaligus baik bagi kehidupan sosial (artikel *World Bank*). Dalam kondisi ini tidak ada satupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memenuhi syarat kedalam kategori perusahaan yang mendapatkan medali emas di periode 2012-2013. Penilaian yang masuk dalam program “Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan” (PROPER) itu merupakan salah satu program unggulan Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) yang berupa kegiatan pengawasan, pemberian insentif atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan. Maka penghargaan PROPER itu memiliki tujuan yaitu mendorong seluruh perusahaan agar taat pada peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan.

Meskipun BPR belum seluruhnya mewujudkan CSR dalam perusahaannya namun pemerintah selalu mendukung dan menjunjung agar perusahaan bisa mengaplikasikan CSR didalam perusahaannya karena dengan adanya CSR maka perusahaan akan memberikan dampak yang positive bagi lingkungannya.

Kekuatan yang sesungguhnya ialah bersumber pada sumber daya manusia itu sendiri atau yang sebut dengan Intelektual Kapital (*intellectual capital*) atau

modal intelektual. *Intellectual capital* (IC) memiliki peran yang sangat penting dan strategis di perusahaan. Betapa pentingnya Intellectual Capital atau modal kapital didalam suatu perusahaan, yang menurut Brooking (1996) dalam ulum (2008) bahwa IC adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi.

Pada kenyataan bahwa Bank BPR yang berada diwilayah Kuningan, Sumedang dan Majalengka belum secara total dalam melengkapi kebutuhan perusahaan dalam bidang teknologi. Seperti contoh fenomena Intellectual Capital, Abidin (2000) menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih kurang kandungan teknologi. Dengan kata lain, perusahaan pun belum terlalu memperhatikan masalah *human capital, organizational capital, dan relational capital*. Padahal kebutuhan para pengguna laporan keuangan tidak hanya berdasar pada laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan yang hanya menampilkan laporan dari kegiatan *tangible asset* saja, namun juga melihat bagaimana manajemen mengelola *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi. Penelitian tentang *intellectual capital* tidak hanya dilakukan di perusahaan manufaktur, tetapi juga dalam dunia perbankan.

Banyak sekali hal-hal yang dapat menunjang kemajuan perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan, namun hal yang sangat menunjang dan berhubungan erat dengan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yaitu bagaimana keadaan lingkungan (*Environment*) yang berada dalam wilayah perusahaan tersebut, kemudian *CSR (Corporate Social Responsibility)* dan *Intellectual Capital* yang merupakan hal penting yang akan menunjang kinerja dari perusahaan itu sendiri agar dapat menciptakan profit, hasil, laba dan keuntungan yang maksimal. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.

### Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengetahui bukti secara empiris terhadap hal-hal tersebut diatas, antara lain :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Environment, Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital* pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Majalengka, Sumedang dan Kuningan.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Majalengka, Sumedang dan Kuningan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Environment, Social Responsibility dan Intellectual Capital* terhadap (ROA) *Return On Asset* pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) wilayah Majalengka Sumedang dan Kuningan.

## B. Landasan Teori

Pengelolaan lingkungan hidup atau kebijakan lingkungan hidup terangkum dalam undang-undang tahun 1997 pada pasal 1 tentang pengelolaan lingkungan hidup, dimana lingkungan hidup dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pengelolaan lingkungan hidup ialah suatu upaya yang terpadu demi melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. S.J. McNaughton dan Larry L. Wolf memiliki pandangan bahwa lingkungan hidup ialah “semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organism”. Seorang ahli lingkungan (ekologi) terkemuka Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto, mendefinisikan bahwa lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Dan seorang ahli hukum terkemuka dan Guru Besar Hukum Lingkungan Universitas

Pengertian CSR menurut Suhandari M. Putri, CSR adalah “Komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan”. Menurut Ismail Solihin, definisi CSR adalah “salah satu dari bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*)”. Teori *triple bottom line* merupakan teori yang memberi pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P”. Selain dari mengejar keuntungan perusahaan (*profit*), perusahaan pun harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut serta berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Yusuf Wibisono, 2007). CSR merupakan perwujudan komitmen terhadap keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan yang digambarkan dalam *triple bottom line* “3P” yaitu *profit*, *planet* dan *people*. Yaitu keberlangsungan hidup perusahaan hanya akan terjadi apabila perusahaan menaruh kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kepedulian terhadap pengembangan lingkungan dan kepedulian terhadap pengembangan sosial.

*Intellectual Capital* merupakan suatu asset perusahaan yang tidak berwujud, berasal dari kemampuan yang ada pada diri seseorang atau para pekerja dalam suatu perusahaan yang meliputi proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan para pekerja tersebut yang tentu akan sangat berpengaruh bagi nilai perusahaan itu sendiri. Dan Studi yang telah dilakukan oleh Stewart (1997), Edvinsson dan Malone (1997), dan Bontis (2000) menimbulkan kemiripan klasifikasi dari komponen *Intellectual Capital*. dari klasifikasi mereka, IC perusahaan dalam arti luas terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

1. *Human Capital/HC* (Modal manusia) merupakan suatu pengetahuan, kualifikasi dan keterampilan karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuan mereka untuk dapat berhubungan dengan pelanggan.

2. *Structural Capital/SC* (Modal struktural), merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar, mencakup proses produksi,

teknologi informasi, sistem operasional perusahaan, hubungan pelanggan, *Research & Development*, dan lainnya.

3. *Customer Capital* (CC) dapat di definisikan sebagai orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

Analisis rasio memiliki tujuan untuk membantu manager finansial dalam memahami suatu kondisi dimana didalam kondisi tersebut apa saja yang perlu dan harus dilakukan oleh perusahaan, tentu berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas. Formula ROA sebagai berikut :

$$\text{Formula ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata aset}}$$

Rata-rata Aset = ( Total Aset awal periode + Total Aset akhir periode ) / 2

Data total aset dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan

Data laba bersih setelah pajak dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan.

*Return on Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Sehingga dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Hanafi dan Halim (2003:27).

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA/rasio imbalan aktiva merupakan suatu ukuran dari keseluruhan profitabilitas perusahaan dan merupakan rasio imbalan aktiva yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu manajemen telah mendapat hasil/imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari berbagai asset yang dikuasainya. Rasio ini adalah rasio yang sangat bermanfaat ketika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan telah memakai modal/dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. Asset/aktiva ialah nilai dari sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan.

### C. Hasil Penelitian

Data hasil yang telah diteliti, maka yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh environment (15 item), CSR (19 item), dan intellectual capital (17 item) terhadap ROA. Dari 10 BPR yang dilakukan penelitian wilayah Kuningan, Majalengka, dan Sumedang. Adapun untuk keperluan analisis distribusi jawaban responden disajikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk tiap pertanyaan. Selanjutnya analisis data kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi dari tiap-tiap tanggapan responden untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penilaian masuk dalam kategori sesuai dengan masing-masing pertanyaan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif. Sedangkan sifat dari penelitiannya merupakan verifikatif. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder.

#### **Analisis Pengaruh *Environment*, *CSR*, *Intellectual capital* Terhadap ROA Secara Parsial**

Adapun langkah pengujian statistik ini dilakukan sebagai berikut :

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.208	6.518		-.185	.859
	ENVIRONMENT	-.093	.082	-.454	<b>-1.130</b>	.302
	CSR	.235	.128	.854	<b>1.833</b>	.117
	IC	-.136	.077	-.668	<b>-1.768</b>	.128

Ket: t tabel = 2,31

**Pengaruh *Environment* Terhadap ROA**

Dijelaskan bahwa *environment* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, karena nilai t hitung ( $-1,130 < 2,31$ ) dan nilai signifikansi  $0,302 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh tingkat *environment* terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *environment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Pengaruh *CSR* Terhadap ROA**

Dari hasil output diatas variabel *CSR* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $1,833 < 2,31$ ), dan nilai signifikansi  $0,117 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial *CSR* tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *CSR* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap ROA**

Untuk *intellectual capital* dari hasil output diatas, *intellectual capital* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung ( $-1,768 < 2,31$ ), dan nilai signifikansi  $0,128 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Analisis Pengaruh *Environment*, *CSR*, dan *Intellectual capital* terhadap ROA Secara Simultan**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan dari variable, *Environment*, *CSR*, dan *Intellectual capital* terhadap ROA

Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F. Berdasarkan output pada tabel 4.22 diketahui nilai F hitung sebesar 1,406 dengan p-value (sig) 0,330. Secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependennya karena nilai signifikansinya ( $0,330 > 0,05$ ) dan diperoleh nilai F hitung sebesar 1,406. Karena nilai F hitung ( $1,406 < 4,76$ ), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh *Environment*, *CSR*, dan *Intellectual capital* terhadap ROA.

**Alasan tidak berpengaruhnya *Environment*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets***

Pelaksanaan kegiatan *Environment*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* pada perusahaan BPR masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan karena belum berjalan dengan baik dan konsisten dalam pelaksanaannya, sehingga mempengaruhi laba/profit dari perusahaan tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban para responden terhadap kuesioner yang telah disebarkan pada perusahaan BPR, seperti :

### Environment

Adanya perusahaan yang tidak menyampaikan auditornya langsung kepada dewan dan dari segi pendidikan yang menempati posisi direktur masih cukup rendah, sebagian besar dari lulusan S1 namun terdapat satu direktur yang berpendidikan S2.

### Corporate Social Responsibility

Kurangnya jangkauan perusahaan kepada orang miskin dan minoritas. BPR sebaiknya menyelenggarakan diklat/pelatihan bagi karyawan mereka maupun pemimpinya demi meningkatkan kualitas maupun kepemimpinan, untuk meningkatkan kinerja dan maksimalitas pelayanan dan yang terpenting sebaiknya BPR menyediakan asuransi bagi para nasabah untuk suatu kondisi dimana kondisi tersebut membebaskan keluarga dari kewajiban membayar hutang apabila terjadi kasus kematian. BPR sebaiknya memberikan kemudahan dan transparansi untuk akses nasabah kepada laporan tahunan BPR. BPR Seharusnya menyediakan pinjaman dengan pembayaran yang lebih meringankan nasabah.

### Intellectual Capital

BPR sebaiknya menjadikan karyawannya sebagai sumber dari ide-ide baru dan inovasi bagi perusahaan dan karyawan BPR sebaiknya telah memiliki kompetensi/*skill* yang memenuhi syarat dan ahli dalam pekerjaan-fungsi mereka masing-masing. Diketahui bahwa BPR tidak melaksanakan program pelatihan untuk penggantian karyawan, ketika salah satu karyawan keluar dari BPR. BPR seharusnya menjelaskan mengenai spesifikasi pekerjaan bagi karyawannya dan memiliki system yang dapat mengakses informasi yang relevan dan transparan.

## D. Kesimpulan

Bertitik tolak dari permasalahan, hipotesis, pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, maka simpulan yang dapat dikemukakan adalah :

1a. Pada pelaksanaan environment di BPR wilayah Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Kuningan memiliki kriteria yang baik dan telah berjalan dengan baik , hal ini diketahui dari dimensi jangkauan kepada orang miskin dan minoritas, jangkauan pelayanan, *improvement sosial and political capital of clients* dan tanggungjawab perusahaan sudah berjalan dengan baik.

1b. Pada pelaksanaan CSR di BPR wilayah Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Kuningan memiliki kriteria yang baik dan telah berjalan dengan baik, hal ini diketahui dari dimensi dimensi jangkauan kepada orang miskin dan minoritas, jangkauan pelayanan, *Improvement sosial and political capital of clients*, dan tanggungjawab perusahaan sudah berjalan dengan baik.

1c. Pada pelaksanaan intellectual capital di BPR wilayah Kabupaten Majalengka, Sumedang dan Kuningan memiliki kriteria yang baik dan telah berjalan dengan baik , hal ini diketahui dari dimensi human capital, struktur capital, dan relational capital sudah berjalan dengan baik.

2 . BPR Wahana Sentra Artha memiliki ROA tertinggi yaitu sebesar 4,82 dan BPR LPK Banjaran memiliki ROA terendah yaitu -1,74. Hasil pengujian statistik diketahui tidak terdapat pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara *environment*, CSR, dan intellectual capital terhadap ROA.

3. Variabel *Environment*, CSR, dan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap Return On Asset dengan nilai korelasi sebesar 0,642, sehingga besarnya pengaruh variabel *Environment*, CSR, dan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 41,3% sedangkan sisanya 58,7% ditentukan oleh faktor lain yang

tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Analisis Mengenal Dampak Lingkungan, Gadjah Mada University Press, 2001.
- Elkington, J.1997, "*Cannibals with Forks: the Triple Bottom Line of 21st Century Business*", Capstone
- Financial Performance of Indonesian Companies*", Jurnal Akuntansi & Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang : Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang : Badan Penerbit Undip
- 28 febuari 2014
- <http://www.scribd.com/doc/141986322/PENGARUH-KINERJA-LINGKUNGAN-TERHADAP-RETURN-ON-ASSETS-DAN-RETURN-ON-SALES-PERUSAHAAN-YANG-TERDAFTAR-DI-BURSA-EFEK-INDONESIA-PERIODE-2007-2011#download> di akses pada 27 febuari 2014
- Otto Soemarwoto, Analisis Mengenal Dampak Lingkungan, Gadjah Mada University Press, 2001.
- Otto Soemarwoto, Permasalahan Lingkungan Hidup, dalam Seminar Segi-segi Hukum Pengelolaan Lingkungan Hidup, Binacipta, 1977.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Restuningdiah, N., 2010, "*Kinerja Lingkungan Terhadap Return On Asset melalui Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja*. JRBI. Vol 1. No 1. Hal: 63-74.